
Happiness Of Adolescent Social Orphanage Children Tri Murni Padang Panjang

Muhamad Rafi¹, Netrawati²

¹² Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: mrafi7370@gmail.com

Abstract

Happiness is a pleasure and tranquility of life inwardly and outwardly achieved through satisfaction of needs and expectations in life. Obtained individual satisfaction is a sign that people are happy. The more people feel satisfied in life, then the individual is the happier. This study aims to (1) Describing happiness teenager at homePure Tri social childcare Padang Panjang based acceptance., (2) describe the happiness teenagers at homePure Tri social childcare Padang Panjang by compassion, (3) describe the happiness teenagers at homePure Tri social childcare Padang Panjang based on merit. This type of research is descriptive quantitative research. The subjects were adolescent social institutions of childcare Tri Murni Leopold. The research subject restricted to the orphanage school teens high school level (high school, vocational and MAN) sebanyak 56 people. Research carried out by administering a questionnaire happiness teenage orphanage. Data analyzed using percentages. The research findings indicate the results of happiness (happiness) adolescent social institutions childcare Pure Tri Padang Panjang in the category quite happy. More detailed (1) happiness (happiness) adolescent social institutions asuhan child Tri Murni Padang Panjang on aspects of acceptance is in the category quite happy, (2) happiness (happiness) adolescent social institutions of childcare Tri Murni Padang Panjang on aspects of love that are in category quite happy, (3) happiness (happiness) adolescent social institutions of childcare Tri Murni Padang Panjang on aspects of achievement that are in the happy category. Assistance can be given in this study is in the form of services in guidance and counseling. As for the types of services that can be given in this study were (1) the information service, (2) individual counseling services, (3) placement and distribution, and (4) group counseling services.

Keywords : *Happiness (happiness)*

How to Cite: Muhamad Rafi, Netrawati. 2019. Kebahagiaan (*happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00163kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Setiap individu yang lahir ke permukaan bumi pasti akan mengalami beberapa periode perkembangan dalam hidupnya, dimulai dari periode perkembangan anak-anak, remaja dan dewasa. Salah satu periode perkembangan dalam kehidupan setiap individu yang paling sensitif adalah masa perkembangan remaja. Masa remaja adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Karneli, Firman, & Netrawati (2018) menjelaskan masa remaja merupakan masa yang rentan dengan perubahan berupa perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Perilaku remaja sebagai luapan emosional negatif dan suasana hati yang tidak menentu akan ditampilkan dalam bentuk perilaku agresif, seperti memukul, menyerang, memaki, mengeluarkan kata-kata kasar, mengancam, memelak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, restu & Yusri (2013).

Sarlito (dalam Hadi, Yusuf, & Syahniar, 2013) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah kelanjutan masa kanak-kanak. Tetapi karena pada masa itu, seseorang belum dewasa maka ia disebut remaja dan bukannya dewasa, yang membedakan remaja dari anak-anak atau orang dewasa itu yang

disebut sebagai karakteristik remaja. Hampir menjadi kesepakatan para ahli perkembangan rentang usia fase ini berkisar antara usia 11-20 tahun. Jenis kelamin juga akan memengaruhi pada masa perkembangan remaja, Hurlock (dalam Denich, Ifdil, & Ilyas, 2017) menjelaskan masa puber pada remaja lebih cepat dialami anak perempuan dari pada anak laki-laki. Pengaruh masa puber anak perempuan lebih cepat karena anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki. Pada usia remaja, penolakan atau penerimaan dalam pertemanan berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan sosial remaja itu sendiri. Sebagaimana Prayitno, E (dalam Melka, Ahmad, Firman, Syukur, Sukmawati, & Handayani, 2018) mengatakan bahwa remaja butuh kebanggaan untuk dikenal dan diterima sebagai individu yang berarti dari teman sebayanya.

Berzonsky dkk (dalam Prayitno, 2006 : 9) juga menjelaskan ciri-ciri perkembangan remaja yaitu ditandai dengan mengalami perubahan fisik, mempunyai energi yang berlimpah, mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga, remaja memiliki keterlibatan dan ketertarikan dengan lawan jenis, periode yang idealis, menunjukkan kemandirian, berada dalam masa transisi, dan pencarian identitas diri.

Namun yang perlu dipahami pada masa transisi ini remaja tidak boleh dibatasi dalam proses perkembangannya, karena akan mengganggu tugas-tugas perkembangannya. Netrawati, Khairani & Karneli (2018) menjelaskan setiap periode perkembangan manusia, individu pasti akan memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai dalam hidupnya. Begitu juga dengan remaja yang sedang berkembang. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Sedangkan Hurlock (dalam Murimbuni, Syahniar & Ahmad, 2017) mengemukakan salah satu tugas perkembangan yang dialami siswa adalah mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dan berusaha untuk mencapai peran sosial di lingkungannya.

Dalam hidup ini setiap orang tidak akan pernah terlepas dari masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang dapat mempengaruhi kebahagiaannya. Kebahagiaan (*happiness*) suatu hal yang sangat penting, karena kebahagiaan merupakan kebutuhan naluriyah setiap orang. Tidak ada seseorang di dunia ini yang tidak ingin meraihnya. Kebahagiaan bukanlah ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kehidupan, melainkan sebuah penyikapan atas apa yang terjadi. Menurut Lucas dkk (dalam Grimaldy, 2017) kebahagiaan atau *happiness* dinilai sebagai komponen kehidupan yang baik. Kebahagiaan atau *happiness* dapat berarti kesenangan, kepuasan hidup, emosi yang positif, kehidupan yang berarti atau perasaan-perasaan puas. Sedangkan Carr (2004) mengatakan kebahagiaan (*happiness*) dan *subjective well-being* keduanya merujuk pada perasaan positif, yaitu sebagai perasaan kebahagiaan atau ketenangan maupun keadaan positif seperti ikut serta dalam kegiatan yang mengalir atau terlarut di dalamnya. Dilihat fenomena saat ini tidak sedikit remaja yang tidak dapat menikmati kehidupan yang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor ekonomi, ditinggal oleh orang tua karena meninggal atau karena bercerai yang pada akhirnya banyak remaja yang mengalami permasalahan dari segi sosial.

Diantara negara-negara di dunia, Indonesia menempati peringkat ke 76 dari sekitar 200 lebih negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian bagi kita semua dan juga pemerintah bagaimana caranya agar tingkat kebahagiaan orang Indonesia menjadi lebih meningkat termasuk di panti asuhan. Utami, Ahmad & Ifdil (2017) menjelaskan panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar yang memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh.

Menurut Depsos RI (dalam Syahniar, Ifdil, Afdal & Ardi, 2017), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Seharusnya remaja-remaja yang tinggal di panti asuhan dapat merasakan kebahagiaan, hal ini dikarenakan disana mereka mendapatkan perhatian dari pengurus panti, dilengkapi dengan fasilitas penunjang kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan, serta dengan banyaknya teman sesama penghuni panti yang mungkin hal ini tidak mereka dapatkan selama ini. Rahman, Ilyas & Nurfarhanah (2014) menjelaskan remaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya pernah mengalami masalah dengan penyesuaian diri, dimana remaja yang tinggal di panti asuhan idealnya mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti meliputi teman sebaya dan pengasuh, maupun lingkungan luar panti

meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah. Dimana dalam menyesuaikan diri di lingkungan baik di panti ataupun di luar panti tentunya banyak masalah-masalah yang dihadapi anak asuh tersebut, baik internal maupun eksternal dari anak asuh tersebut dan sering dihadapkan kepada banyak persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal bersama keluarga.

Peneliti melakukan wawancara panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang pada tanggal 7 September 2019 diperoleh informasi ada remaja di sana yang masih belum menerima dirinya dititipkan di panti oleh keluarganya, mereka disana dititip dipanti tersebut tidak hanya disuruh orang tuanya namun ada juga yang disuruh oleh paman dan pihak keluarga yang lainnya. Ada juga dari remaja di sana yang pada awalnya dititipkan di panti dengan alasan dari keluarga dimasukan ke pesantren.

Dari enam remaja ini diperoleh informasi mereka awalnya tidak menerima dirinya dititipkan di panti ini, mereka lebih nyaman tinggal di rumah masing-masing walau bagaimanapun keadaanya dibandingkan dengan tinggal di panti, dikarenakan di sana mereka tidak merasakan kasih sayang yang utuh seperti yang mereka dapatkan selama tinggal di rumah. Mereka hanya di izinkan untuk pulang satu kali dalam setahun yaitunya pada waktu lebaran Idul Fitri datang dan ada juga yang bisa izin untuk pulang dilain waktu ketika ada keperluan yang mendesak. Tentunya hal ini akan membuat mereka harus menahan rasa rindu akan kasih sayang dari keluarga di rumah. Oleh karena itu peneliti meneliti tentang "kebahagiaan (*happiness*) remaja panti asuhan dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling.

Remaja di panti asuhan juga harus memiliki sikap optimis atau keyakinan dalam menjalani kehidupannya.

Emria Fitri, Zola, dan Ifdil (2018) Remaja yang memiliki sikap optimis memiliki keyakinan untuk bisa melakukan apapun dan akan berusaha untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Sikap optimis memberikan kemampuan untuk mengatasi rasa takut untuk terus berusaha dan terus memikirkan masa depan yang lebih besar. Jadi, dapat dikatakan remaja yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam semua aktivitasnya, mempunyai tujuan yang realistis, sehingga ia akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, merencanakan masa depan dan memiliki keyakinan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang. Subjek penelitian dibatasi hanya untuk remaja panti yang sekolah ditingkat SLTA (SMA, SMK dan MAN) sebanyak 56 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket kebahagiaan remaja panti asuhan . Data dianalisis dengan analisis persentase.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Rekapitulasi Kebahagiaan (*happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Kebahagiaan (*happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang

No	Aspek Kebahagiaan (<i>Happiness</i>)	Kategori				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Sikap Menerima	8.93 %	30.36 %	33.93 %	19.94 %	7.14 %
2	Kasih Sayang	5.36 %	33.93 %	35.71 %	16.07 %	8.93%
3	Prestasi	3.57%	39.29 %	35.71 %	12.50 %	8.93 %
Keseluruhan		5.36 %	26.79 %	46.43 %	14.29 %	7.14 %

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan secara keseluruhan kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada pada kategori cukup bahagia. Pada aspek sikap menerima sebagian besar berada pada kategori cukup bahagia (33.93 %), pada aspek kasih sayang sebagian besar juga berada pada kategori cukup bahagia (35.71 %) dan pada aspek

prestasi sebagian besar berada pada kategori bahagia (39,29). Dari tabel di atas dapat disimpulkan kebahagiaan (*heppiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada pada kategori cukup bahagia.

Deskripsi Kebahagiaan (*happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang dari Berbagai Aspek

1) Kebahagiaan (*happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang Berdasarkan Aspek Sikap Menerima

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan kebahagiaan (*happiness*) remaja Panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berdasarkan aspek sikap menerima. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Kebahagiaan (*happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang Berdasarkan Aspek Sikap Menerima

Kategori	Skor	F	%
Sangat Bahagia	≥ 50	5	8.93
Bahagia	46-49	17	30.36
Cukup Bahagia	42-45	19	33.93
Kurang Bahagia	38-41	11	19.94
Tidak Bahagia	< 37	4	7.14
Jumlah		56	100

Berdasarkan data yang diperoleh, kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek sikap menerima sebagian besar berada dalam kategori cukup bahagia (33,93%), pada kategori bahagia sebesar (30,36%), pada kategori kurang bahagia (19,94%), pada kategori sangat bahagia (8,93%), dan pada kategori tidak bahagia (7,14%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek sikap menerima kebahagiaan remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berada dalam kategori cukup bahagia, artinya remaja disana sudah cukup bahagia, tapi belum sepenuhnya terwujud.

Mustofa (dalam Herbyanti, 2009) yang menjelaskan beberapa faktor yang menjadi sumber kebahagiaan individu salah satunya adalah penerimaan yang positif oleh lingkungan. Penerimaan positif oleh lingkungan adalah penerimaan dimana tempat tinggal dapat memberi tempat dan posisi yang baik. Penerimaan lingkungan atau sosial mempunyai peranan yang begitu besar dalam menciptakan kemantapan emosi pada semua umur.

Patnani (2012) sumber kebahagiaan individu yang berusia 20 tahun kebawah diantaranya adalah keluarga, uang, materi, teman, pasangan, keinginan, tidur, rekreasi, pujian, dan berbagi. Pentingnya bagi individu terutama remaja untuk meningkatkan kebahagiaan dalam hidupnya dan ada banyak faktor yang mempengaruhi kebahagiaan salah satunya adalah rasa syukur. Dengan kata lain remaja dapat menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya terutama yang mempengaruhi kebahagiaan.

2) Kebahagiaan (*Happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang Ditinjau dari Aspek Kasih Sayang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan kebahagiaan (*happiness*) remaja Panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berdasarkan aspek kasih sayang. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Kebahagiaan (*Happiness*) Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Tri Murni Padang Panjang Ditinjau dari Aspek Kasih Sayang.

Kategori	Skor	F	%
Sangat Bahagia	≥ 50	3	5.36
Bahagia	44-49	19	33.93
Cukup Bahagia	38-42	20	35.71
Kurang Bahagia	33-37	9	16.07
Tidak Bahagia	< 32	5	8.93
Jumlah		56	100

Berdasarkan data yang diperoleh, kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek kasih sayang (35,71%) berada pada kategori cukup bahagia, (33,93%) berada pada kategori bahagia, (16,07%) berada pada kategori kurang bahagia, (8,93%) berada pada kategori tidak bahagia dan (5,36%) berada pada kategori sangat bahagia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek kasih sayang sebagian besar berada pada kategori cukup bahagia.

Panuju & Umami (dalam Herbyanti : 2009) rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling mendasar dan pokok dalam hidup manusia. Remaja merasa kurang disayang oleh ibu dan bapaknya akan menderita batinnya. Kebutuhan akan kasih sayang pada usia remaja merupakan kebutuhan yang prinsip bagi kesehatan jiwa dan mental remaja, karena ini merupakan jalan penghargaan dan penerimaan sosial (lingkungan). Dengan kata lain kasih sayang adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi kebahagiaan remaja, terutama remaja di panti asuhan.

Remaja di panti asuhan dirasa perlu mendapatkan kasih sayang dan juga perhatian dari berbagai pihak diantaranya adalah pihak panti asuhan dan guru BK atau konselor. Pihak panti berupaya agar remaja di panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang dapat merasakan kasih sayang yang utuh dari pengasuh panti dan juga dari sesama anak yang tinggal di panti tersebut, sementara guru BK atau konselor bisa memberikan layanan yang sesuai agar kebahagiaan berdasarkan aspek kasih sayang yang tadinya berada pada kategori cukup bahagia dapat ditingkatkan menjadi bahagia atau sangat bahagia.

3) Kebahagiaan (*Happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang Ditinjau Dari Aspek Prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan kebahagiaan (*happiness*) remaja Panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang berdasarkan aspek kasih sayang. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Kebahagiaan (*Happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang Ditinjau Dari Aspek Prestasi.

Kategori	Skor	F	%
Sangat Bahagia	≥ 45	2	3.57
Bahagia	40-45	22	39.29
Cukup Bahagia	36-40	20	35.71
Kurang Bahagia	32-35	7	12.50
Tidak Bahagia	< 31	5	8.93
Jumlah		56	100

Berdasarkan data yang diperoleh, kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek prestasi (39,29%) berada pada kategori bahagia, (35.71%) berada pada kategori cukup bahagia, (12.50%) berada pada kategori kurang bahagia, (8.93%) berada pada kategori tidak bahagia dan (3,57%) berada pada kategori sangat bahagia. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek prestasi berada pada kategori bahagia.

Ibrahim & Khairani (2018: 41) mengemukakan prestasi dapat diartikan secara lebih luas yaitu prestasi yang berhubungan dengan penyelesaian tentang sesuatu selama kehidupan individu. Menurut Patnani (2012) komponen kebahagiaan remaja adalah terkait dengan kognisi positif, komitmen sosial, afeksi positif, kesehatan fisik, kewaspadaan, hubungan interpersonal, penghargaan, materi, dan prestasi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kebahagiaan remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek prestasi berada pada kategori tinggi. Hal ini dirasa perlu untuk dipertahankan oleh remaja panti asuhan dengan bantuan dari berbagai pihak salah satunya adalah dari guru BK atau konselor, yaitu dengan memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi tentang motivasi berprestasi dan penempatan dan penyaluran dibidang akademik maupun dibidang ekstrakurikuler.

Conclusion

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut, (1) Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang secara umum berada pada kategori sedang, (2) Tingkat kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek sikap menerima berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan seseorang yang memiliki skor sedang belum sepenuhnya bisa menerima dirinya di tempatkan di panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang, (3) Tingkat kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek kasih sayang berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan seseorang yang memiliki skor pada kategori sedang sudah cukup bahagia, tapi belum sepenuhnya terwujud, (4) Tingkat kebahagiaan (*happiness*) remaja panti sosial asuhan anak Tri Murni Padang Panjang ditinjau dari aspek prestasi berada pada kategori tinggi. Seseorang yang memiliki skor tinggi dalam aspek ini dapat memandang prestasi secara positif dan menganggap prestasi adalah sesuatu hal yang penting dan harus di perjuangkan dalam hidupnya.

References

- Carr, A. (2014). *Positive Psychology The Science of Happiness and Human Strengths*. New York : Brunner Routledge.
- Grimaldy, D. V. (2017). Efektivitas Jurnal Kebahagiaan dalam Meningkatkan *Self Esteem* pada Anak Jalanan. *JurnalIlmiahPsikologi*, 8(2), 100-110.
- Hadi, M. F. Z., Yusuf, A. M., & Syahniar, S. (2013). Pemahaman Konselor Sekolah tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan yang Diberikan. *JurnalIlmiahKonseling*, 2(1), 43-52.
- Herbyanti, D. (2009). Kebahagiaan (*happiness*) pada Remaja di Daerah Abrasi. *JurnalIlmiahBerkalaPsikologi*, 11(2), 60-73.
- Ibrahim, Y & Khairani, K. (2018). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *JurnalKajianBimbinganandanKonseling*, 2(3), 107-113.
- Karneli, Y, Firman, F, & Netrawati, N. (2018). Upaya Guru BK/ Konselor untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *JurnalIlmuPendidikan*, 18(2), 113-118.
- Melka, F. D, Ahmad, R, Firman, F, Syukur, Y, Sukmawati, I, & Gusri, P. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling. *JurnalNeoKonseling*, 1-7.
- Monnalisza, M & Neviyarni, N. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *JurnalPenelitianGuruIndonesia*, 3(2), 77-83.
- Murimbuni, M, Syahniar, S, & Ahmad, R. (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *JurnalBimbinganandanKonseling*, 6(2), 165-175.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *JurnalBimbinganandanKonselingIslam*, 2(1), 79-90.
- Patnani, M. (2012). Kebahagiaan pada Perempuan. *JurnalPsikogenesis*, 1(1), 56-64.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Rahman, S, Ilyas, A & Nurfarhanah, N. (2014). Masalah-Masalah yang Dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan. *JurnalKonselor*, 3(3), 106-111.
- Restu, Y & Yusri, Y. (2013). Studi Tenyang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *JurnalKonselor*, 2(1), 243-249.
- Syahniar, S, Ifdil, I, Afdal, A, & Ardi, Z. (2017). Layanan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan. *Proceedings*, 190-192.
- Utami, D.R, Ahmad, R, & Ifdil, I. (2017). Tingkat Kesepian Remaja di Panti Asuhan X Padang. *JurnalKonseling*, 8(1), 1-6.